BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu sektor industri yang memegang peran strategis dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. Sektor perbankan memiliki peran strategis karena berfungsi sebagai motor penggerak perekonomian melalui aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana (Aztari et al., 2023). Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, dijelaskan bahwa kegiatan utama dari perusahaan perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan atau simpanan untuk kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau yang sering kita kenal dengan kredit maupun bentuk lain yang bermanfaat dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Hal ini dikarenakan bank memiliki fungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*). Untuk itu bank diharapkan dapat mencapai profitabilitas yang maksimum dengan tidak mengesampingkan kepentingan dari nasabah pada umumnya (Hatiana et al., 2020).

Tujuan utama sektor perbankan adalah untuk meningkatkan pertumbuhan laba, besar atau kecilnya laba yang diperoleh sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima serta biaya yang dikeluarkan (Febriyanti et al., 2022). Menghasilkan laba sangat penting bagi bank, karena memungkinkan mereka menjadi tolak ukur keberlangsungan hidup sebuah bank (Sari et al., 2024). Sebagai perusahaan jasa yang berorientasi pada laba, bank harus dapat

mempertahankan kinerja keuangan dengan menjaga tingkat profitabilitasnya. Karena profitabilitas ini merupakan salah satu metrik penting dalam industri perbankan, maka bank diharapkan dapat mengoptimalkan laba yang diperoleh yang pada gilirannya akan meningkatkan laba (Wijayani, 2023).

Secara umum pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, diantaranya adalah profitabilitas (Napitupulu, 2019). Profitabilitas adalah salah satu metrik yang relevan digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai seberapa efektif bank melakukan aktivitasnya (Waluyo et al., 2024). Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laba. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Maulita et al., 2022). Profitabilitas yang buruk dapat mengimplikasikan bahwa kinerja keuangan manajemen kurang baik dalam menghasilkan laba (Haninah et al., 2022).

Dalam konteks menjaga stabilitas dan keberlangsungan operasional perusahaan, laba memegang peranan penting. Laba sendiri pun menjadi bentuk sebuah pencapaian suatu perusahaan. Apabila laba dalam perusahaan mengalami peningkatan, maka kondisi keuangan pada perusahaan pun akan meningkat (Dewi et al., 2022). Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk (Kusoy et al., 2020).

Berkaitan dengan kesinambungan dan stabilitas bisnis lembaga keuangan, laba menjadi faktor yang penting. Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya

dalam merepresentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Fawzi, 2022). Laba adalah fondasi kesuksesan bank, karena laba menjadi indikator utama dalam menilai kesehatan keuangan (L. Sari et al., 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, perolehan laba yang diperoleh oleh sejumlah bank menunjukkan pola yang tidak konsisten. Perolehan laba dari tahun ke tahun fluktuatif, baik secara signifikan maupun dalam skala kecil. Kondisi yang fluktuatif ini menciptakan tantangan tersendiri bagi lembaga perbankan dalam menjaga kelangsungan usahanya di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Mengutip dari *website* www.cnnindonesia.com kinerja bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) kompak melemah pada semester I 2020 akibat tekanan virus corona. Kondisi ini tercermin dari perolehan laba empat bank BUMN yang anjlok hingga dua digit dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Penurunan laba paling tajam dicatat oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. Pada semester I 2020, BNI membukukan laba bersih sebesar Rp4,46 triliun. Angka ini merosot 41,54 persen dibandingkan semester I 2019 sebesar Rp7,63 triliun. Untuk PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk atau BTN, perolehan laba hanya mencapai Rp768 miliar, atau turun tajam 40 persen dari laba semester I 2019 yang masih bisa Rp1,3 triliun. Kondisi serupa dialami oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk atau BRI, yang mencetak laba bersih sebesar Rp10,2 triliun pada semester I 2020. Realisasi itu anjlok 36,88 persen dari posisi yang sama tahun lalu yang masih bisa mencapai Rp16,16 triliun. Sementara itu, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk membukukan

laba bersih sebesar Rp10,29 triliun per semester I 2020. Angka itu anjlok 23,94 persen dari realisasi periode yang sama tahun lalu sebesar Rp13,53 triliun.

Fenomena penurunan laba juga terlihat dicatatkan oleh beberapa bank konvensional pada periode 2023. Mengutip dari *website* www.keuangan.kontan.co.id PT Bank Mega Tbk (MEGA) menutup tahun 2023 dengan kurang memuaskan, laba bersih PT Bank Mega Tbk (MEGA) turun 13,37% secara tahunan (*year on year*) menjadi Rp 3,5 triliun. Padahal di tahun 2022, Bank Mega meraup laba bersih dari Rp 4 triliun. Sementara itu, PT Bank Raya Indonesia Tbk (AGRO) membukukan laba bersih Rp4,37 miliar pada kuartal I-2023. Laba tersebut anjlok 90,8% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya Rp47,71 miliar (okezone.com). PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk atau Bank Jatim mencatatkan laba tahun berjalannya sebesar Rp305,21 miliar dalam tiga bulan pertama tahun 2023, atau turun 32,6% dibanding periode sama tahun 2022 yang sebesar Rp453,6 miliar (infobanknews.com).

Fenomena fluktuasi laba yang cukup signifikan selama beberapa tahun juga tercatat dialami oleh beberapa bank konvensional lainnya. Berikut fenomena fluktuasi laba beberapa bank konvensional disajikan dalam bentuk grafik :

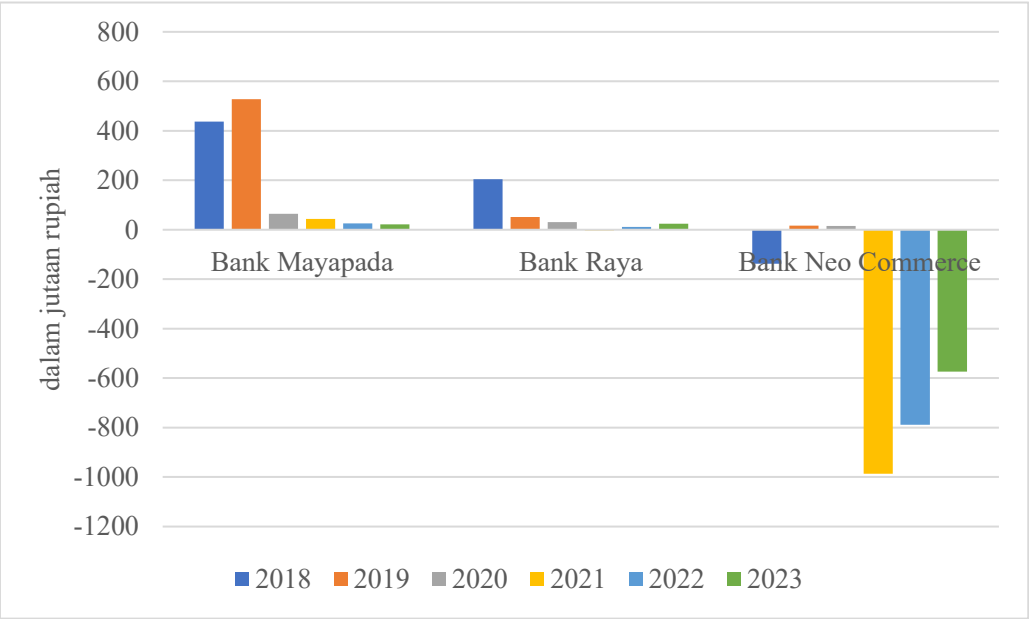

Sumber : www.idx.co.id (data diolah penulis 2025)

Gambar 1. 1
Grafik Fluktuasi Laba Beberapa Bank Umum Konvensional Periode 2018-2023

Berdasarkan dari data grafik di atas, meskipun tidak terlihat secara signifikan terlihat bahwa terdapat fenomena fluktuasi laba selama periode pengamatan. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk. (MAYA) tercatat sempat mencatatkan kenaikan laba nya dari semula 437 miliar pada tahun 2018, kemudian naik sebesar 20,82% menjadi 528 miliar di tahun 2019. Akan tetapi pada tahun berikutnya, yakni tahun 2020 laba bank mengalami penurunan sebesar 87,85% hingga berada pada angka 64 miliar. Kemudian terus menurun hingga pada akhirnya laba hanya tercapai 22 miliar pada tahun 2023. PT. Bank Raya Indonesia Tbk. (AGRO) mengalami penurunan laba selama 4 tahun berturut-turut dari pencapaian semula 204 miliar pada tahun 2018, turun menjadi 51 miliar pada tahun 2019 dan terus menurun hingga pada akhirnya bank

mengalami kerugian sebesar 3 miliar pada tahun 2021. PT. Bank Neo Commerce Tbk. (BBYB) membukukan rugi bersihnya sebesar 136 miliar pada tahun 2018. Pada tahun berikutnya berhasil membukukan laba bersih sebesar 15 miliar setelah sebelumnya harus mencatat kerugian. Pada tahun 2020 Bank Neo masih bisa mempertahankan laba nya dengan berhasil membukukan laba bersih sebesar 15,8 miliar. Akan tetapi, pada tahun 2021 Bank Neo mengalami kerugian yang drastic hingga tercatat rugi bersih mencapai 986 miliar. Pada tahun-tahun berikutnya, bank sudah mulai mengalami penurunan kerugian. Tercatat bahwa bank membukukan total kerugian pada tahun 2022 sebesar 789 miliar, kemudian kembali menurun pada tahun 2023 hingga tercatat jumlah rugi bersih sebesar 573 miliar.

Di samping itu, fenomena lain yang turut menjadi sorotan adalah meningkatnya rasio risiko kredit atau *Non-Performing Loan* (NPL) pada beberapa bank konvensional. Dilansir dari media www.finansial.kontan.id Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat hingga Juli 2023, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) di industri perbankan masih aman di level 2,51%. Namun jika menelusuri laporan kinerja keuangan masing-masing bank, masih terdapat bank yang memiliki rasio NPL di atas 5%. Padahal Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio NPL ideal adalah sebesar 5%. Adapun beberapa bank yang mencatat rasio NPL di atas 5% per Juni 2023 di antaranya adalah PT Bank Sinarmas Tbk yang level rasio NPL berada di posisi 5,96%, di susul oleh PT Bank Amar Indonesia Tbk (Amar Bank) dengan rasio NPL 7,33%. Ada juga PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (Bank Banten) dengan

rasio NPL 9,59% dan PT Bank KB Bukopin Tbk yang posisi rasio NPL bahkan sudah berada di posisi 10,53% per Juni.

Fenomena penurunan tingkat profitabilitas suatu bank tidak hanya disebabkan oleh faktor eksternal, tetapi juga terdapat faktor internal yang mempengaruhi. Faktor yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas salah satunya adalah jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber pendanaan utama bank (D. Fitriana et al., 2024). Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari luar perusahaan, dimana dana tersebut diperoleh dari giro, tabungan dan deposito milik nasabah yang diterima oleh bank (Dali et al., 2023). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini Kasmir (2020:59). Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Hatiana et al., 2020). Jika dana pihak ketiga rendah maka semakin kecil pula jumlah uang yang beredar, semakin kecil pendapatan dividen bank, semakin kecil keuntungan bank (Erlanda et al., 2023).

Dana pihak ketiga yang merupakan sumber dana bank yang diperoleh dari kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Ketika dana pihak ketiga berhasil dihimpun dengan optimal oleh bank, maka hasil dari penghimpunan dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan, salah satunya adalah pemberian kredit. Kredit yang telah disalurkan kepada nasabah akan menghasilkan pengembalian kredit berupa hasil bunga. Hasil bunga yang telah diterima bank ini menjadi perolehan laba

yang dapat menentukan tingkat profitabilitas yang dimilikinya (Irmayanti et al., 2023).

Risiko kredit timbul dari kegiatan penyaluran dana dan kewajiban lainnya, risiko ini timbul dari debitur yang tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada bank pada saat jatuh tempo (Aztari et al., 2023). Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka semakin besar pula kemungkinan risiko yang akan terjadi (Tahira et al., 2024). Salah satunya adalah penurunan laba yang mungkin terjadi karena ketidak mampuan masyarakat dalam membayar tagihan kredit sesuai waktu yang telah diputuskan oleh perbankan (Kumaralita et al., 2019).

Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menyebabkan rendahnya pendapatan bunga dan meningkatkan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang berdampak pada penurunan profitabilitas bank (Liem, 2024). Tingkat profitabilitas yang rendah akan berdampak pada penurunan jumlah modal, karena kurangnya minat dari para investor. Selain itu, buruknya manajemen risiko kredit juga dapat memperburuk struktur modal, karena meningkatnya kebutuhan pencadangan yang berujung pada berkurangnya dana yang tersedia untuk disalurkan kembali sebagai kredit produktif (Devi et al., 2025).

Perkembangan perbankan bergantung pada ketersediaan modal yang memadai, di mana operasional bank dapat berjalan dengan lancar jika bank memiliki modal yang cukup (Zhulaika et al., 2024). Keberlangsungan hidup suatu bank sangat bergantung pada tingkat kecukupan modal dalam penggerakan operasional bank. Mengingat sebagian besar dana yang digunakan untuk

operasional bank bukan berasal dari modal sendiri, maka struktur modal dalam industri perbankan memiliki peran penting, khususnya dalam menentukan tingkat pengembalian atas dana tersebut (Sawiyah et al., 2022). Struktur Modal yang optimal sangat penting untuk memastikan stabilitas dan kinerja keuangan yang sehat (Devi et al., 2025). Perusahaan yang mempunyai struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembangan yang optimal pula, dengan semakin baiknya nilai perusahaan maka perusahaan tersebut akan dipandang semakin bernilai oleh para calon investor (Achmad et al., 2022).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti, Arief, dan Yuliyanti (2023) dengan judul "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Pemberian Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI tahun 2014-2021)" dengan hasil penelitian bahwa dana pihak ketiga dan penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Tahira dan Widiastuty (2024) dengan judul "Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2019-2021)" dengan hasil penelitian risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Juga penelitian yang dilakukan oleh Jaja dan Radia (2024) dengan judul "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023)" dengan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal dan profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul :**"Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)".**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi dana pihak ketiga pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Bagaimana kondisi risiko kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
3. Bagaimana kondisi struktur modal pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
4. Bagaimana kondisi profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
5. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit dan struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
6. Seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit dan struktur modal terhadap profitabilitas secara simultan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi dana pihak ketiga pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui kondisi risiko kredit pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui kondisi struktur modal pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
4. Untuk mengetahui kondisi profitabilitas pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit dan struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2023.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit dan struktur modal terhadap profitabilitas secara simultan pada bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2023.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini untuk memberikan referensi terkait pengembangan teori yang sudah ada sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan akuntansi khususnya dalam bidang

keuangan yang berkaitan dengan pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit, dan struktur modal terhadap profitabilitas.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman serta wawasan dalam pengetahuan mengenai pengaruh dana pihak ketiga, risiko kredit dan struktur modal terhadap profitabilitas pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi Manajemen Bank

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi pengelolaan dana pihak ketiga, pengendalian risiko kredit dan pengaturan struktur modal yang optimal untuk meningkatkan profitabilitas bank.

3. Bagi Pihak Lain

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pengetahuan dan referensi bagi akademisi, pihak yang berkepentingan, maupun untuk peneliti selanjutnya.

1.5. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id, Otoritas Jasa Keuangan yakni www.ojk.go.id dan situs resmi bank yang terkait.